

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016:113) analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan informasi keuangan menjadi bagian yang memeriksa masing-masing unsur guna mendapatkan interpretasi serta penjelasan yang tepat. Analisis laporan adalah proses yang sangat teliti untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bisnis industri saat ini dan masa lalu yang bertujuan untuk menentukan perkiraan-perkiraan yang dapat mempengaruhi keadaan dan kinerja suatu industri di masa depan. Menurut (Septiana, 2019:27) analisis keuangan adalah suatu kegiatan yang memahami hakikat, konsep laporan keuangan, menganalisisnya, dan mencegah kesalahan tafsir atas informasi yang diberikan dengan memakai laporan keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan definisi tersebut, maka bisa disimpulkan analisis laporan keuangan adalah teknik penganalisaan laporan keuangan dengan tujuan untuk menginterpretasikan risiko keuangan yang dihadapi kelak nanti dan menghasilkan data lebih akurat.

2.1.1.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017:69-70) untuk mengkaji laporan keuangan, diperlukan teknik analisis, yakni:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal adalah kajian dimana dikerjakan selama fase laporan keuangan tersebut.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal adalah kajian dimana dilakukan perbandingan suatu *financial statements*, dimana hasilnya dapat dilihat dari perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

2.1.1.3 Teknik Analisis dalam Analisis Laporan Keuangan

Tepat tidaknya teknik analisis guna dilakukannya analisa laporan keuangan memerlukan sejumlah teknik analisis, antara lain:

a. Analisis Perbandingan

Teknik saat ini menggunakan presentasi untuk membandingkan serta menggunakan laporan keuangan setidaknya selama dua periode.

- 1) Data mutlak atau jumlah dalam rupiah
- 2) Jumlah rupiah naik/turun
- 3) Persentase naik/turun
- 4) Perbandingan pada risiko

b. *Trend Analysis*

Dilakukannya analisa ini guna mengetahui tren finansial industri yang dikajikan sebagai persentase.

c. *AnalysisCommonsize*

Dilakukannya analisa ini guna menentukan keuntungan permodalan setiap aset, termasuk struktur modal, komposisi pembiayaan, serta hubungannya pada penjualan.

d. Analisis Sumber serta Penggunaan Modal Kerja

Dilakukannya analisa ini guna memahami sumber serta tujuan modal kerja, pula penyebab fluktuasi dalam jangka waktu tertentu.

e. Analisis Sumber dan penggunaan Kas

Kajian ini digunakan guna memahami alasan adanya kas yang berubah.

f. Analisis Perubahan Laba Kotor

Kajian ini digunakan supaya diketahuinya ada perubahan aktual laba kotor serta estimasi dari laporan.

g. Analisis Pulang Pokok

Studi ini digunakan guna ditentukanya tingkat penjualan baru dimana wajib tercapai tanpa menimbulkan ketidakuntungan.

h. Analisis Indeks

Analisis indeks adalah analisis horizontal dimana berubahnya seluruh angka di *annual financial report* dasar menjadi seratus. Pemilihan tahun dasar tidak terus-terusan merupakan tahun tercepat, melainkan tahun yang dianggapnya biasanya.

i. Analisis Rasio

Penganalisaan ini gunanya menentukan hubungan antara pos-pos yang ditentukan dan kombinasinya dalam *financial statement*, saat

penganalisaan laporan keuangan, beberapa rasio perlu digunakan supaya meringkas keadaan entitas.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio termasuk dari analisis *financial statement*. Alat analisis terpopuler serta banyak diimplementasikan ialah analisis rasio. Menurut (Kasmir, 2017:104) rasio keuangan yakni aktivitas dimana dilakukan perbandingan angka-angka antar laporan keuangan kemudian dibagi angka satu bersama yang lain. Komponen dalam laporan keuangan ikut diperbandingkan pula.

Warsidi dan bambang dalam (Fahmi, 2017:45) mengemukakan analisis rasio keuangan ialah alat analisis kinerja entitas dimana dapat menguraikan bermacam-macam hubungan serta indikator keuangan, ditunjukkan adanya status keuangan atau kinerja bisnis masa lalu yang berubah, serta terbantunya gambaran tren perkembangan perusahaan. Perubahan ini mengindikasikan resiko serta kesempatan besar untuk entitas terkait..

Berdasarkan pengertian diatas, menyimpulkan rasio keuangan atau *financial ratios* ialah alat guna menganalisis keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan ditunjang dengan data yang ditampilkan dalam *financial statement* untuk menghitungnya. Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas dipakai dalam penelitian ini.

2.1.2.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Harahap dalam (Fahmi, 2017:47) mengemukakan analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Kelebihannya ialah:

1. Persentase adalah ringkasan angka atau statistik dimana tidak sulit pembacaanya serta penafsirannya.
2. Sebagai alternatif lebih sederhananya, untuk penyajian konten lebih terperinci serta kompleks dalam laporan keuangannya.
3. Mengenal posisi entitas di tengah industri lain.
4. Pentingnya untuk masukan ke dalam model terambilnya keputusan serta model prediksi.
5. Standarisasi ukuran entitas.
6. Tidak sulit melakukan perbandingan suatu entitas bersama entitas lainnya dan dilihat perkembangan entitas sebagai suatu periode atau "deret waktu/*time serie*".
7. Lebih mudahnya untuk melacak posisi entitas dan memprediksi masa depan.

Selain keunggulan, adanya batasan pada teknik ini, yakni:

1. Sulit mentukan tepatnya rasio guna mencapai tujuan.
2. Keterbatasan dalam *financial statement* pula terbatasnya teknologi, contohnya:
 - 1) Rasio yang dihitung berisi materi atau laporan yang mengandung banyak penjelasan dan penilaian yang dapat dianggap normal atau subjektif.

- 2) Nilai yang dicantumkan pada laporan keuangan serta rasionya yakni biaya perolehan (*cost*) tidak digunakannya *market price*.
- 3) Pengklasifikasian pada laporan keuangan akan mempengaruhi angka rasionya.
- 4) Metode penagihan adalah tagihan standar, dan perusahaan lain dapat menerapkan.
- 5) Jika tidak ada tingkat perhitungan, sulit untuk menghitung rasio.
- 6) Jika tidak sinkron dengan data yang tersedia, akan lebih sulit.
- 7) Satu-satunya perbedaan antara kedua perusahaan adalah bahwa teknologi serta standar akuntansi ada perbedaan anutan. Karena bila tetap dilakukan perbandingan akan error.

2.1.2.3 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017:104) Manfaat Rasio keuangan ialah:

1. Untuk mengukur kinerja manajemen apakah tercapainya target yang sudah ditentukan disuatu periode.
2. Untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengoperasikan sumber daya lebih efektif.
3. Untuk dijadikannya sebagai bahan evaluasi perihal apa saja yang wajib dievaluasi supaya ada perbaikan atau dipertahankannya kinerja manajemen selaras bersama visi-misi entitas.

2.1.2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Fredweston dalam (Kasmir, 2017: 134) menyatakan rasio likuiditas yakni persentase kemampuan guna dipenuhinya hutang jangka pendek, dimana ketika entitas menerima invoice, perusahaan sanggup melunasi hutang, terutama utang jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas dimana perusahaan dapat memakainya guna terukur kemampuan entitas yakni:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah dimana pengukuran atas rasio ini untuk mengukur kemampuan entitas untuk terbayarkannya kewajiban jangka pendek atau kewajiban dimana jatuh temponya jangka waktu dekat. Standar industri rata-ratanya 200% atau 2 kali aset likudi.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yakni rasio dimana pengukurannya berupa berapa besaran kas pada entitas guna terbayarkannya *current liability* dengan *current ratio* dengan mengabaikan nilai persediaan. Rata-rata standar industri rasio ini ialah 1,5 kali.

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Quick Ratio*

2. Rasio Solvabilitas

(Kasmir, 2017:153) mengemukakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah rasio guna terukurnya seberapa mampu hutang menutupi aktiva entitasnya.

- a. Rasio Total Hutang Atas Total Aset (*Debt to Asset Ratio*) ialah rasio utang guna terukurnya perbandingan sejauh mana aktiva entitas dibayarkan oleh hutang atau seberapa pengaruhnya hutang atas aktiva yang dikelola. Rata-rata standar industri untuk DAR adalah 35%.

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Debt to Asset Ratio*

- b. Rasio Utang Dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yakni rasio dimana penggunaannya memberikan nilai utang bersama ekuitasnya. Rata-rata standar industri untuk DER adalah 80%.

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Debt to Equity Ratio*

3. Rasio Aktivitas

(Kasmir, 2017:172) mengemukakan rasio aktivitas atau *activity ratio* ialah untuk mengukur efisiensi industri pada aktiva yang dimiliki. Dalam analisis ini, entitas yang kurang aktif mengelola penjualannya berakibat banyaknya dana atau aset tidak produktif.

Macam-macam rasio aktivitas yang digunakan:

- a. *Total Asset Turn Over* ialah rasio dimana pengukurannya untuk diketahuinya perputaran seluruh aset entitas serta mengukur seberapa banyak didapatinya penjualan dari tiap rupiah aktiva. Karena tingkat rasio makin bertambah, perusahaan akan lebih efektif

dalam menggunakan asetnya atas konversi penjualan. Rata-rata standar industri untuk TATO ialah 2x.

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Total Asset Turn Over*

- b. *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio guna terukurnya seberapa efektif serta efisien entitas memanfaatkan aset atau aktiva tetapnya dalam dihasilkannya pendapatan. Produktivitas aktiva tetap guna dihasilkannya pendapatan ditunjukkan lewat rasio ini. Rata-rata standar industri untuk FATO ialah 5 kali.

$$\text{FATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Fixed Assets Turn Over*

4. Rasio Profitabilitas

(Kasmir, 2017:172) mengemukakan rasio ini menunjukkan kemampuan entitas dalam teraihnya laba atau keuntungan dari seluruh kemampuan yang dimiliki. Dimana hasilnya menjadi alat evaluasi kinerja manajemen, apakah pihak manajemen tersebut telah bekerja dengan baik atau tidak yang dibuktikan dengan adanya pencapaian target yang ditentukan dalam beberapa periode tertentu.

Penggunaan jenis-jenis rasio profitabilitas ialah :

- a. *Return on Asset*: Rasio ini mengenai pengukuran akan efektivitas entitas untuk investasi perusahaan. Rata-rata standar industri ROA ialah 30%.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.7 *Return on Asset*

- b. *Return on Equity*: terukurnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga dapat mencerminkan efisiensi pengoperasian modal sendiri. Rata-rata standar industri untuk ROE ialah 40%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.8 *Return on Equity***2.1.3 Kinerja Keuangan****2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yakni pemahaman sejauh mana entitas telah menyusun pembukuan sesuai dengan berlakunya standar akuntansi keuangan di Indonesia serta disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diterbitkan, juga mematuhi peraturan pemerintah.

Menurut (Fahmi, 2017:2) Kinerja keuangan ialah analisis yang dirancang guna memahami sejauh mana digunakannya aturan pelaksanaan keuangan oleh entitas dengan benar serta tepat. Menurut (Hery, 2016:25), usaha formal guna menilai kembali efisiensi serta efektivitas entitas agar terhasilkannya laba serta posisi kas yang diinginkan merupakan definisi pengukuran kinerja keuangan. Indikator dalam mengukur kinerja keuangan entitas salah satunya yaitu digunakannya penganalisaan rasio keuangan.

Hasil dari ukuran kinerja keuangan entitas dimanfaatkan manajemen guna menjadi pondasi terambilnya keputusan dan kebijakan internal perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan entitas tergantung dari sudut pandang yang diambil

dan tujuan analisisnya. Untuk itu, manajemen perusahaan harus menyesuaikan status dan posisi perusahaan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang telah diperoleh untuk mendorong perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam diketahuinya kondisi perusahaannya. Tujuan penilaiannya menurut Munawir (2016:31 33) ialah:

1. Tingkat likuiditas, yakni kemampuan entitas dalam pemenuhan kewajiban keuangan dimana wajib segera diselesaikan pada waktu jatuh tempo.
2. Tingkat solvabilitas, ialah mampunya entitas guna pemenuhan kewajiban keuangan perusahaan jika perusahaan dilikuidasi dan tanggung jawab keuangan tersebut mencakup pembiayaan jangka pendek serta panjang.
3. Tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yakni seberapa mampunya entitas dalam meraih keuntungan untuk jangka waktu tertentu lewat aktiva atau modal yang digunakan.
4. Tingkat stabilitas, yakni seberapa mampu entitas menstabilkan kegiatan bisnis. Kemampuan disini diartikan diukur secara tepat waktu dengan pembayaran utama perusahaan dan beban bunganya.

2.1.3.3 Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki penilaian kinerja dimana tidak sama, namun hal ini sepenuhnya bergantung pada bidang perusahaan yang dikelolanya. Masing-masing lini bisnis ada metode atau langkah tersendiri untuk mengevaluasi kinerja

bisnis, Menurut(Fahmi, 2017: 3-4) , analisis kinerja keuangan entitas umumnya dibagi menjadi 5 tahap, yakni:

1. Meninjau data pelaporan keuangan. Penelusuran dimaksudkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun mengikuti pada penerapan aturan yang berlaku umum dibidang akuntansi, maka menghasilkan *financial statement* yang *reliable*.
2. Lakukan perhitungan. Karena diterapkannya metode ini sesuai dengan keadaan serta masalah yang dijalankan, maka hasil perhitungannya memberikan simpulan selaras dengan analisis tujuannya.
3. Bandingkan antar hasil perhitungan yang didapati dengan dengan perusahaan lain.
4. Mendeskripsikan macam-macam masalah yang terjadi. Fase ini dilakukan analisis untuk memastikan kinerja keuangan entitas, dan setelah ketiga fase tersebut selesai, analisis dapat mengidentifikasi masalah dan keterbatasan yang dihadapi perusahaan. Interpretasi dari berbagai masalah yang ditemukan.
5. Menemukan serta diberikannya cara mengatasi masalah yang ada, setelah permasalahan didapati yang muncul pada langkah terakhir dicari solusi untuk memberikan masukan atau pendapat untuk mengatasi kegagalan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah cara membandingkan, kemudian ditemukannya inspirasi baru atas penelitian setelahnya. Berikut penelitian sejenis oleh peneliti terdahulu:

Penelitian (Ciawi & Yusrizal, 2019) berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bank DBS Indonesia Tahun 2010 – 2017”. Tujuannya ialah diketahuinya hubungan LDR, LAR, CAR, dan BOPO ataskinerja keuangan pada PT. Bank DBS Indonesia. Analisis deskriptif serta uji korelasi Pearson Product Moment diimplementasikan di penelitian ini. Metode pengumpulan data ialah studi pustaka. Bertumpu hasil penelitian, LDR tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan entitas. LAR, CAR, serta BOPO ada hubungan signifikan atas kinerja keuangan entitas. Saran untuk perusahaan ialah ditingkatkannya kinerja PT. Bank DBS Indonesia di tahun setelahnya ialah supaya rasio keuangan perbankan ada di keadaan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan (Astuti & Taufiq, 2020) berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2014-2018” dengan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan dari tingkat likuiditasnya baik guna pemenuhan kewajiban jangka pendek, dicerminkan *Current Ratio* serta *Cash Ratio* sanggup membiayai *current liability* serta biaya operasionalnya. Nilai rasio solvabilitas ialah *Debt Ratio* dan DER nilainya di bawah rata-rata industri jasa. Memperlihatkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman. Nilai rasio aktivitasnya ialah *Total Asset Turnover* serta *Fixed Asset Turnover* dimana lambatnya perputarannya serta nilai rasio di bawah rata-rata industri jasa. Nilai

rasio profitabilitas yakni *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dalam kondisi kurang baik disebabkan nilainya di bawah rata-rata industri jasa, tetapi dalam keadaan baik berdasarkan *Rate On Equity Ratio*. Dan kondisi kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan dikatakan kurang baik, dan berdasarkan perspektif pelanggan dikatakan baik.

Selanjutnya penelitian oleh (Amalia, 2021) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2014-2019” Dugunakannya metode analisis *common size* serta *trend indeks* guna memperlihatkan posisi kas-piutang PT. Mandom Indonesia, Tbk cukup baik. Keadaan yang wajib diberi perhatian ialah persediaan serta harga pokok penjualan entitas. Hasil analisa perusahaan termasuk kategori baik untuk likuiditas serta solvabilitas. Kondisi yang harus dipertimbangkan adalah efektivitas biaya atas perputaran persediaan serta profitabilitas karena dapat memberikan pengaruh atas laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Erica, 2018) yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk”. Hal ini entitas memanfaatkan analisis rasio atas laporan keuangan. Metode observasi serta studi pustaka diimplementasikan atas penelitian ini terkait data keuangan perusahaan, setelah itu dilakukan analisa lewat hitungan rasio aritmatika dimana dilakukan penafsiran relasi antara ekonomi dengan kinerja entitas. Hasil analisis lewat pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, serta kemampuan entitas tergolong baik dalam diambilnya tindakan guna penjaminan serta pelunasan hutang kepada kreditur, serta untuk

hasil penganalisaan rasio keuangan usaha lainnya bisa dikerjakan. Menjadi acuan untuk investor ketika berinvestasi uangnya ke entitas terkait.

Penelitian yang dilakukan (Yunarni et al., 2021) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode Tahun 2014-2018” Hasil penelitian menampakkan kondisi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ialah likuid disebabkan rasio lancar serta rasio cepat rata-ratanya diatas standar industri. Rasio solvabilitas perusahaan ialah *solvable* disebabkan dari segi DER, serta debt to asset ratio di bawah industri standar. Tetapi dari rasio aktivitas (rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aset tetap, serta rasio perputaran aset total) , juga rasio profitabilitas (margin laba bersih, *return on investment*, and *return on equity*) tidak optimal sebab laba entitas makin jatuh serta tidak efektif perusahaan mengoperasikan asetnya.

Selanjutnya penelitian oleh (Nurchaya & Dewi, 2020) penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk” Hasil penelitian ini *current ratio* serta *quick ratio* tahun 2017 mencerminkan baiknya keadaan keuangan entitas sebab aktiva serta perolehan laba lebih besar dari utang. Untuk tahun 2016 serta 2018 memperlihatkan tidak baiknya keadaan keuangan entitas, disebabkan dari rasio profitabilitas, adanya pengembalian asset serta laba atas ekuitas yang turun, menandakan tidak baiknya kinerja keuangan entitas karena tidak maksimalnya rasio-rasio untuk menghasilkan laba.

Penelitian oleh (Paseki et al., 2021) yang berjudul “Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado” tujuan dari penelitian ialah penganalisaan serta memahami kinerja keuangan perusahaan dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Teknik dokumentasi serta kepustakaan diimplementasikan dalam teknik diperolehnya data. Penggunaan metode analisis data ialah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Rasio Likuiditas, dimana pengukuran kemampuan entitas dalam pemenuhan utang jangka pendek perusahaan dikategorikan “cukup baik” dari rasio jangka pendek, *Quick Ratio* serta *Cash Ratio* (2) Rasio Solvabilitas, dimana pengukuran kapasitas perusahaan lewat seberapa mampu aset entitas dibiayai oleh kewajiban melalui *Debt to Asset Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, dikategorikan “cukup baik” diantara rata-rata standar industri. (3) Rasio Aktivitas, dimana pengukuran perputaran aset pengkategorianya “kurang baik” melalui indikator *Receivable Turn Over*, *Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turn Over* dibanding dengan rata-rata industri. (4) Rasio Profitabilitas, dimana entitas menghasilkan laba berada dalam kategori “cukup baik”. Maka al ini menyimpulkan kinerja keuangan PT Hasjrat Abadi Manado dikategorikan “cukup baik”, sebab ditunjukkan lewat Rasio Likuiditas, Solvabilitas serta Profitabilitas ada yang mencapai rata-rata standar industri.

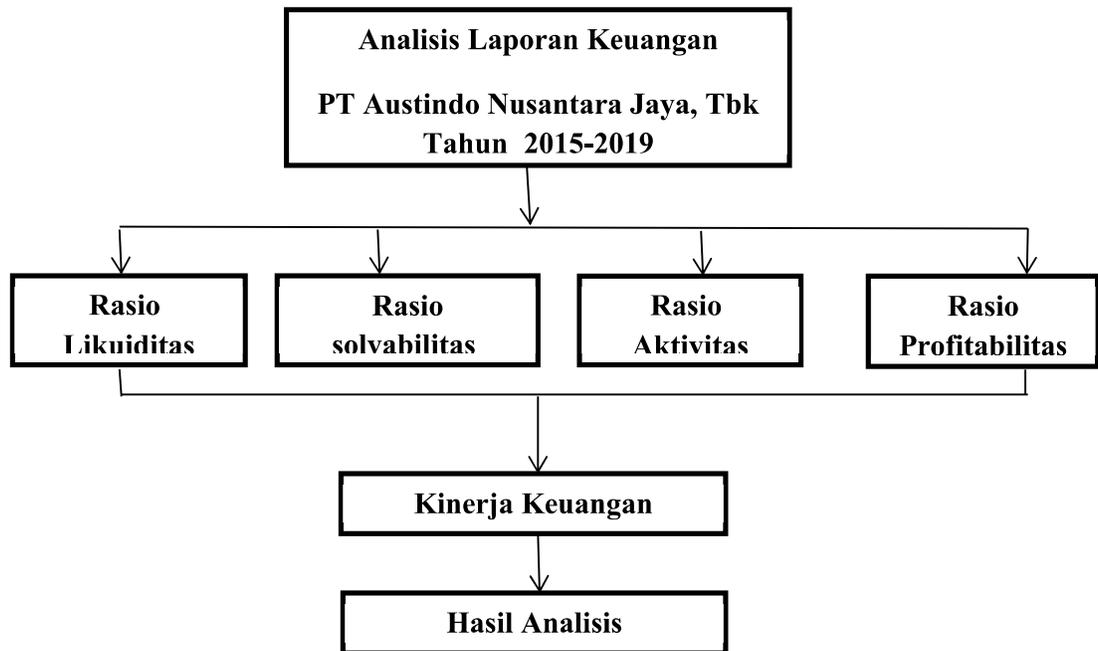
2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Usman & Akbar, 2017:68), kerangka pemikiran ialah penguraian peneliti atas gejala penyebab munculnya masalah peneliti dimana penyusunannya mengacu kajian teoritis serta hasil penelitian yang relevan, dapat

dipertanggungjawabkan hingga menghasilkan kesimpulan. Kerangka pemikiran adalah diagram yang menjelaskan alur penelitian. Setiap entitas memiliki laporan keuangan dimana seluruh aktivitas perusahaan tercatat. Analisis tersebut berupa analisis rasio keuangan.

Penelitian ini meneliti kesehatan keuangan serta operasional perusahaan. Posisi keuangan suatu entitas menunjukkan kemampuannya dalam mengelola keuangannya dalam usahanya. Diketuinya status keuangan dan kinerja suatu perusahaan, wajib dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan memerlukan metode analisis

Hasil rasio ini menunjukkan kinerja suatu perusahaan apakah dapat menghasilkan laba paling banyak setiap tahun dan apakah aktiva yang dimilikinya dapat memberikan kontribusi paling besar terhadap pengembalian yang diharapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

